

**KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI STRATEGI
GURU AKIDAH UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU RELIGIUS SISWA DI MI AL-HUDA
KARANGNONGKO YOGYAKARTA**



**Oleh:Nursiah
NIM:22204012062**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Nursiah**

NIM : 22204012062

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 September 2024

Saya yang menyatakan,



Nursiah

NIM: 22204012062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursiah

NIM : 22204012062

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiensi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiensi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 September 2024

Saya yang menyatakan,



Nursiah

NIM: 22204012062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursiah
Nim : 22204012062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menutut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 21 September 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2963/U.n.02/DIT/PP,00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI STRATEGI GURU AKIDAH UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA DI MI AL-HUDA KARANGNONGKO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURSIAH, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012062
Telah dinilai pada : Selasa, 08 Oktober 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Rohinah, S.Pd.I, M.A
SIGNED

Valid ID: 6719e70a185d2



Pengaji I

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6721ec8fadfe3



Pengaji II

Dr. Mohammad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 671926a0e69



Yogyakarta, 08 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purwanto, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6721efeb803e3

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI STRATEGI GURU AKIDAH UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA DI MT AL- HUDA KARANGNONGKO YOGYAKARTA

yang ditulis oleh :

Nama : Nursiah

NIM : 22204012062

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka Memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 18 September 2024
Pembimbing,

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
NIP. 1980042020110120

MOTTO

اَفْرَأَيْتُمْ رَبِّكُمُ الَّذِي خَلَقَ
۝ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
۝ (٢) اَفْرَأَيْتُمْ رَبِّكُمُ الَّذِي عَلِمَ
۝ (٣) بِالْفَلَقِ
۝ (٤) عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
۝ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. QS.Al-Alaq [96]: 1-5.



PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Nursiah, NIM. 22204012062. Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Guru Akidah untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di Mi Al-Huda Karangnongko Yogyakarta.**Tesis: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Strategi pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan optimal, dengan penekanan pada pemahaman landasan pendidikan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran di MI Al-Huda Karangnongko belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih adanya resistensi dan ketidakpahaman guru terhadap kurikulum merdeka, sehingga kesulitan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif. Terutama mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu, keterbatasan keterampilan guru menjadi penghambat, dalam mengurangi efektivitas materi yang diajarkan.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang kurikulum merdeka sebagai strategi guru akidah untuk meningkatkan perilaku religius siswa. Sumber data penelitian ini guru akidah akhlak kelas 1A, 1B, dan 1C. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, perpanjangan penelitian, ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka sebagai strategi guru akidah untuk meningkatkan perilaku religius siswa sudah baik. Namun, kesiapan guru akidah akhlak dalam melaksanakan masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka *pertama*,

kemampuan peserta didik membaca dan menulis belum bisa. *Kedua*, guru kesulitan berdabtasi proses pembelajaran kurikulum merdeka. *Ketiga*, hambatan teknologi dihadapi terutama guru akidah akhlak yang lebih tua, yang mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar dan menggunakan alat digital yang diperlukan. Adapun solusi yang ditawarkan saat ini *pertama*, pelatihan dan workshop. *Kedua*, dukungan dan pembinaan. *Ketiga*, kesiapan infrastruktur dan teknologi. *Keempat*, peningkatan keterampilan guru. Solusi jangka panjang *Pertama* monitoring dan evaluasi, *Kedua*, pengambilan keputusan strategis. *Ketiga*, peningkatan kompetensi guru. *Keempat*. pengelolaan sumber daya. *Kelima*, budaya kolaboratif. *Keenam*, kepemimpinan inovatif.

Kata Kunci: Strategi Guru Akidah akhlak, Kurikulum Merdeka, Perilaku Religius Peserta Didik.



ABSTRACT

Nursiah, NIM. 22204012062. Independent Curriculum as an Akidah Teacher's Strategy to Improve Students' Religious Behavior at Mi Al-Huda Karangnongko Yogyakarta. Thesis: Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Effective learning strategies are essential to achieve optimal educational goals, with an emphasis on understanding the foundations of education and student development. Therefore, the learning process at MI Al-Huda Karangnongko has not fully run well because there is still resistance and teacher unfamiliarity with the independent curriculum, making it difficult to apply a more flexible and inclusive learning approach. Especially the subject of moral creed. In addition, the limited skills of teachers are an obstacle, in reducing the effectiveness of the material taught.

This type of research uses qualitative which aims to answer questions about the independent curriculum as an akidah teacher's strategy to improve students' religious behavior. The source of data for this research is the moral creed teachers of classes 1A, 1B, and 1C. Data collection methods are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data condensation, data presentation, drawing conclusions or verification. To test the validity of the data using source triangulation, research extension, observation persistence.

The results showed that the implementation of the independent curriculum as a strategy for akidah teachers to improve students' religious behavior was good. However, the morals teacher's readiness to implement it still faces various obstacles. Some of the obstacles in implementing the independent curriculum 1) the ability of students to read and write is not yet possible. 2)

teachers have difficulty adapting to the independent curriculum learning process. 3) technological obstacles are faced, especially older morals teachers, who have difficulty in making teaching modules and using the necessary digital tools. The solutions offered at this time are 1) training and workshops. 2) support and coaching. 3) infrastructure and technology readiness. 4) improvement of teacher skills. Long-term solutions 1) monitoring and evaluation, 2) strategic decision making. 3) teacher competency improvement. 4) resource management. 5) collaborative culture. 6) innovative leadership.

Keywords: Akidah Akhlak Teacher Strategy, Independent Curriculum, Student Behavior Religious Behavior of Students.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ
أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ
أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَئْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدُنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ
تَبَعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur yang sedalam-dalamnya peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini yang berjudul: "Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Guru Akademik untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di MI Al-Huda Karangnongko Yogyakarta". Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku ketua dan sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A. selaku Pembimbing Tesis yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis saya dengan sebaik-baiknya.
5. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag., M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Kepala MI Al-Huda Karangnongko Yogyakarta, telah memberikan izin untuk melakukan penelitian,

- dan segenap keluarga besar MI Al-Huda Karangnongko yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi selama peneliti melakukan penelitian hingga dapat teselesaikan tesis ini.
8. Orang tua (ibu dan bapak, nenek, dan saudara-saudara saya yang tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moril maupun materil, serta doa yang tulus agar peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
 9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 semester genap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 10. Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, meskipun tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas selesaiannya tesis ini kepada semua pihak yang telah memberikan mendukung, bimbingan. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Yogyakarta, 21 September 2024



Nursiah

NIM. 22204012062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	18
1. Guru Akidah Akhlak	18
2. Kurikulum Merdeka	38
3. Perilaku Religius	46

D. Sistematika Pembahasan	60
BAB II METODE PENELITIAN	62
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Sumber Data.....	65
C. Metode Pengumpulan Data	66
D. Metode Analisis Data.....	72
E. Uji Keabsahan Data.....	73
BAB III Gambaran Umum MI Al-Huda Karangnongko Yogyakarta.....	76
A. Letak Geografi	76
B. Sejarah Berdiri dan Perkembanganya	77
C. Kurikulum Merdeka	80
C. Visi dan Misi	86
D. Struktur Organisasi	88
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	90
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	94
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	101
A. Implementasi Strategi Guru Akidah Akhlak Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa.....	101
B. Hambatan yang Dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa	144
C. Solusi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Hambatan Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Perilaku Siswa.....	154

BAB V PENUTUP	171
A. Kesimpulan	172
B. Saran.....	174
C. Penutup.....	175
DAFTAR PUSTAKA.....	175
LAMPIRAN-LAMPIRAN	176



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko.....	70
Tabel 1.2 Laporan Sarana Fisik Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko.....	94
Tabel 1.3 Strategi Guru dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1Metode Ceramah Sebagai Pemantik.....	81
Gambar 2. 2 Diskusi	92
Gambar 2. 3 Salaman Dengan Guru	99
Gambar 2. 4 Berdoa Sebelum Belajar	135
Gambar 2. 5 Wudu	136
Gambar 2. 6 Membaca Asmaul Husna.....	136
Gambar 2. 7 Sholat Dhuha	136
Gambar 2. 8 Sholat Zuhur	138
Gambar 2. 9 Tahfizh Al-Qur'an.....	143
Gambar 2. 9 Latihan Workshop	143



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumen Penelitian.....	184
Lampiran II Keadaan Guru dan Karyawan.....	187
Lampiran III Instrumen Observasi	190
Lampiran IV Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	192
Lampiran V Pengumpulan Data	202
Lampiran VI Hasil Wawancara	205
Lampiran VII Surat Izin Penelitian	222
Lampiran VIII Surat Penelitian dari Sekolah	224
Lampiran XI Kartu Pembimbing Tesis	225
Lampiran X Curiculum Vitae	226



DAFTAR SINGKATAN

- MI : Madrasah Ibtidaiyah
- PAI : Pendidikan Agama Islam
- KBI : Kamus Bahasa Indonesia
- BSKAP : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen
Pendidikan
- GTY : Guru Tetap Yayasan
- GTT : Guru Tidak Tetap
- PTY : Pengawai Tetap Yayasan
- UKS : Usaha Kesehatan Sekolah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dapat dianggap sebagai inti dari pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, kurikulum menjadi panduan utama bagi seluruh program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, efektif, dan produktif. Lebih dari sekadar dokumen, kurikulum berperan sebagai sarana dan pedoman bagi para pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Di dalamnya mencakup tujuan yang harus dicapai, materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran¹.

Kurikulum berperan sebagai arah dan landasan bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan menggunakan kurikulum, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa berhasil memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai strategi untuk mengatur struktur mata pelajaran, materi pembelajaran, dan prinsip-

¹ Mustaghfiqh, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, Nomor 1, 2020, hal. 47.

prinsip penting dalam pengelolaan pendidikan yang bermutu².

Strategi merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memiliki kecakapan dan pemahaman yang baik mengenai landasan pendidikan serta psikologi perkembangan siswa. Strategi pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan siswa. Tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal jika guru menerapkan strategi pembelajaran dengan efektif³.

Pendidikan perilaku religius menjadi salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang sangat diperlukan anak sebagai tolak ukur baik buruknya tingkah laku siswa. Pendidikan perilaku religius merupakan proses transformasi nilai-nilai agama yang menjadi kepribadian seseorang⁴. Pendidikan perilaku religius menjadi nilai yang sangat penting karena berkaitan dengan keyakinan seseorang

² Aisyah Wardatun Nisa, “Peran dan Manfaat Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jenjang Sekolah Dasar” *Simpati*, Vol. 1, Nomor 4, 2023, hal. 37.

³ Nurhasanah, Strategi Pembelajaran, Modul Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019) , hal. 13.

⁴ Unsa Sabrina, “Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3. Nomor 5, 2021, hal. 3079.

terhadap kebenaran nilai agama yang di anutnya sehingga mampu menjadi motivasi yang kuat.

Perilaku religius memiliki 3 dimensi yaitu hubungan individu dengan Allah Swt, hubungan individu dengan individu serta hubungan individu dengan lingkungan. Terdapat beberapa indikator perilaku religius antara lain taat kepada Allah, Syukur, Ikhlas, Sabar, Tawakal, Qanaah, Percaya diri, rasional, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu, hidup sehat, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur⁵.

Rendahnya perilaku religius siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan perilaku religius siswa, perkembangan zaman pada akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa sering berbohong kepada guru,

⁵ Qois Hasna Hanifah, "Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Kudus" *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, Nomor 1, 2023, hal. 2548.

terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan⁶.

Penerapan kurikulum merdeka mata pelajaran akidah akhlak sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dan fleksibel, sehingga guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta konteks sosial yang berubah. Dengan demikian, pendidikan akidah dan akhlak dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar⁷.

Kesiapan perencanaan guru menjadi kunci dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Meskipun kurikulum telah dirancang dengan baik, hasilnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Tanpa keterampilan dan kualifikasi yang memadai,

⁶ Husnan Sulaiman, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” *Masagi*, Vol. 2, Nomor 1, 2023, hal. 264.

⁷ F Aqilla, “Efektivitas Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik di MIUT Tanjung Bonai Aur” Vol. 6, Nomor 5, March 2020, hal. 1–7.

bahkan kurikulum yang ideal pun tidak dapat diimplementasikan dengan efektif⁸.

Guru yang kurang terampil atau tidak memadai dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran akan menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan profesional bagi guru serta dukungan yang memadai menjadi sangat penting untuk memastikan kurikulum dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif pada pembelajaran peserta didik⁹.

Menghadapi perubahan kurikulum merdeka merupakan tuntutan kerja yang signifikan. Mereka harus menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang baru, beradaptasi dengan pendekatan baru dalam pengajaran, dan aktif terlibat dalam sosialisasi serta forum-forum diskusi untuk memperdalam pemahaman guru mengenai kurikulum tersebut. Tantangan ini mencakup kebutuhan untuk mempelajari dan

⁸⁸ Muhammad Badrus Sholeh, “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah” *Tafáqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, Vol. 11, Nomor 2, 2023, hal.1617.

⁹ Fanni Zulaiha Andang Heryahya, “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” *JOEAI(Journal of Education and Instruction)*, Vol. 5, Nomor 2, 2022, hal. 550.

mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, kemandirian, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik¹⁰.

Namun, berdasarkan hasil observasi, adapun hambatan utama adalah resistensi atau ketidakpahaman dari pihak guru mengenai pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif. guru merasa nyaman dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih terstruktur, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan pembelajaran kurikulum merdeka. Kurikulum ini menuntut perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, berbeda jauh dari metode tradisional yang biasa guru gunakan.

Ketidakpahaman tentang prinsip-prinsip kurikulum baru dapat menghambat kemampuan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Selain itu, hambatan teknologi juga menjadi hambatan signifikan, terutama bagi guru akidah akhlak yang lebih tua. Guru tidak

¹⁰ Eka Putri Setioyuliani, "Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka" *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 3, Nomor 2, 2023, hal. 157.

terbiasa dengan alat digital dan pembuatan modul ajar secara daring sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Kesulitan dalam mengakses dan menggunakan teknologi ini dapat menghambat proses pembelajaran¹¹.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mendalam tentang **Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Guru Akidah untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa di Mi Al-Huda Karangnongko Yogyakarta**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi strategi guru akidah akhlak dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan perilaku religius siswa di MI Al-Huda Karangnongko Yogyakarta?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan perilaku religius siswa di MI Al-Huda Karangnongko Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi hambatan terhadap penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan perilaku religius siswa di MI Al-Huda

¹¹ Hasil wawancara guru akidah akhlah di MI Al-Huda, hari Rabu tanggal 21-02-2024.

Karangnongko Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis implementasi strategi guru akidah akhlak dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan perilaku religius siswa di MI Al-Huda Karangnongko Yogyakarta
 - b. Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan perilaku religius siswa di MI Al-Huda Karangnongko Yogyakarta
 - c. Untuk menganalisis solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi hambatan terhadap penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan perilaku religius siswa di MI Al-Huda Karangnongko Yogyakarta
2. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai strategi guru, akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku religius.

2. Secara Praktis

- a. Bagi madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan perilaku religius siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengajar di kelas untuk meningkatkan perilaku religius siswa.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman orang tua dalam meningkatkan perilaku religius putra atau putri mereka di rumah.

D. Kajian Pustaka

- 1. Tesis Ayu Rahmi Safutri mengenai permasalahan terhadap kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah, menggunakan teori Abuddin Nata tentang strategi guru dalam pendidikan namun berbeda dengan peneliti ini menggunakan teori Wina Senjaya. Metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*).

Hasil penelitian Ayu Rahmi Safutri yaitu, guru merupakan salah satu unsur yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembinaan moral peserta didik. Pembinaan akhlakul karimah bukan

merupakan tanggung jawab hanya terbatas pada guru akidah akhlak saja melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru di sekolah. Hal ini mengacu pada prinsip bahwa pendidikan tidak hanya sekedar penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan kepribadian peserta didik¹².

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pertama, tempat penelitian, menggunakan pendekatan fenomenologi-studi kasus, fokus kajian penelitian ini tentang strategi guru akidah akhlak kurikulum merdeka dalam meningkatkan perilaku religius. Sedangkan penelitian Ayu Rahmi Safutri dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, kajian ini fokus terhadap pembentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

2. Tesis Syamsir mengenai permasalahan yang dihadapi (1) masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak sopan atau kurang saling menghormati; (2) kurang jujur; (3) tidak disiplin, menggunakan teori Wina Senjaya

¹² Ayu Rahmi Safutri, Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, Tesis, 2021.

tentang penerapan strategi guru akidah akhlak dan peneliti juga menggunakan teori tersebut. Metode kualitatif jenis pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini penerapan strategi pembelajaran guru akidah akhlak di MI al-Abrar Makassar berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam akhlak mulia peserta didik, terutama dalam aspek kesopanan, kejujuran, dan kedisiplinan¹³.

Perbedaan penelitian Syamsir dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus terhadap strategi guru akidah akhlak dalam kurikulum, di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda dengan menggunakan pendekatan fenomenologi-studi kasus. Sedangkan penelitian Syamsir fokus terhadap penerapan guru dalam pembelajaran di sekolah Madrasah ibtidaiyah Al-Abrar Makassar, dengan menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis, teologi

3. Tesis M.Ferry Kurniawan mengenai kegagalan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Menggunakan teori Muhammad

¹³ Syamsir, Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Mi Al-Abrar Makassar, Tesis, 2019.

Yamin tentang pembelajaran PAI namun berbeda dengan peneliti ini menggunakan teori Wina Senjaya. Metode kualitatif pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan dalam proses pembelajaran sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Ketidakjelasan dalam penyampaian materi, serta kurangnya interaksi dua arah, mengakibatkan siswa tidak memahami dengan baik apa yang diajarkan¹⁴.

Perbedaan penelitian M.Ferry Kurniawan yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus terhadap kajian guru akidah akhlak, perilaku religius peserta didik, tempat penelitian di sekolah MI Al-Huda. Informan guru akidah akhlak. Sedangkan penelitian M.Ferry Kurniawan fokus terhadap pengembangan kreativitas belajar peserta didik dalam pendidikan agama Islam di SD IT Annida Kota Lubuklinggau, dan menggunakan pendekatan deskriptif.

¹⁴ Kurniawan Ferry, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Peserta Didik di Sdit Annida’ Kota’, *Thesis IAIN CURUP*, 2023.

4. Tesis Wardi permasalahan yang diterapkan oleh guru tidak cukup beragam atau relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga kurang efektif dalam membentuk karakter religius menggunakan teori Pullias dan Young tentang strategi guru namun berbeda dengan peneliti ini menggunakan teori Wina Senjaya. Menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian Wardi menyampaikan ilmu pengetahuan, guru berperan sebagai pembimbing sikap dan perilaku siswa. Mencerminkan nilai-nilai kemanusian, meskipun sikap mental yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, meskipun siswa memiliki karakteristik yang beragam. Setiap siswa unik, dan guru harus mampu menyesuaikan pendekatan untuk berkembang secara holistik¹⁵.

Perbedaan penelitian Wardi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pertama, menggunakan pendekatan fenomenologi-studi kasus, fokus kajian,

¹⁵ Wardi, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (*Studi Multisitus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dan Madrasah*, Tesis 2018).

- tempat penelitian MI Al-Huda Karangnongko. Sedangkan penelitian Wardi fokus terhadap pembentukan karakter peserta didik, tempat penelitian di Madrasah Negeri 3 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Noor Rochmat Bedali Lawang Kabupaten Malang, dan menggunakan jenis penelitian studi multi situs.
5. Tesis Muhammad Abdurrahman permasalahan tehadap implementasi Pendidikan Agama Islam masih terdapat kendala di lapangan, terutama dalam kurikulum terbaru yakni merdeka belajar menggunakan teori Oemar Hamalik tentang pembelajaran PAI namun berbeda dengan peneliti ini menggunakan teori Wina Senjaya. Metode kualitatif pendekatan deskriptif¹⁶.

Hasil penelitian bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan, terutama di kalangan tenaga pendidik. Salah satu kesulitan utama yang dihadapi adalah perbedaan signifikan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya.

¹⁶ Muhammad Abdurrahman, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023’, Tesis 2023.

Perbedaan penelitian Muhammad Abdurrahman yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus terhadap strategi guru akidah akhlak, menggunakan fenomena-studi kasus. Informan kepala guru akidah akhlak, tempat penelitian di MI Al-Huda. Sedangkan penelitian Muhammad Abdurrahman fokus terhadap kurikulum merdeka pembelajaran PAI, informan bagian kepala kurikulum, tempat penelitian di SD Alam Bengawan Solo Klaten.

6. Tesis Reni Wahida Fitri Krisis karakter di kalangan siswa menjadi masalah yang semakin memprihatinkan. Banyak faktor yang berkontribusi, seperti pengaruh teknologi, kurangnya bimbingan orang tua, dan tekanan sosial, menggunakan teori Thomas Lickona tentang kegiatan keagamaan namun berbeda dengan peneliti ini menggunakan teori Wina Senjaya. Metode kualitatif pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian membantu siswa mengembangkan karakter keagamaannya. Menumbuhkan kedisiplinan, memberi keteladanan, dan membiasakan siswa dalam kegiatan keagamaan merupakan beberapa

taktik yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan karakter keagamaannya. Pembentukan karakter religius siswa terhambat oleh berbagai faktor seperti latar belakang siswa, tingkat kesadarannya, serta interaksi sosial dan lingkungannya¹⁷.

Perbedaan penelitian Reni Wahida Fitri yang dilakukan oleh peneliti adalah informan penelitian ini guru akidah akhlak, tempat penelitian. Fokus kajian penenlitian. Sedangkan penelitian Reni Wahida Fitri fokus terhadap pembentukan krakter peserta didik, desain pendidikan krakter, dan penelitian ini di lakukan di SD IT Ummi Kota Bengkulu.

7. Tesis Faisal Efendy Permasalahan dalam pembentukan perilaku kurang baik pada siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya lingkungan, menggunakan teori Thomas Lickona tentang strategi namun berbeda dengan peneliti ini menggunakan teori Wina Senjaya. Metode kualitatif jenis penelitian lapangan (Field Research).

Hasil penelitian menunjukkan kesamaan dalam penerapan prinsip pendidikan

¹⁷ Reni Wahida Fitri, Pembentukan Krakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT Ummi Kota Bengkulu,Tesis, 2023.

humanis. Di kedua sekolah tersebut, pendekatan humanis terlihat dari bagaimana guru memperlakukan siswa sebagai individu yang aktif, bebas, dan berdaya dalam menentukan proses pembelajaran mereka. Pembelajaran dilakukan dalam suasana yang nyaman dan memberikan kebebasan kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih tenang dan mandiri¹⁸.

Perbedaan penelitian Faisal Efendy yang dilakukan oleh peneliti adalah tempat penelitian, fokus kajian penelitian, informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru akidah akhlak di MI Al-Huda Karangnongko Yogyakarta. Sedangkan penelitian Faisal Efendy fokus kajian tentang prinsip pendidikan humanis, Informan dalam penelitian ini guru-guru, dan peserta didik, penelitian dilakukan di SDN Jabon Pungging Mojokerto dan juga di SDN Kemuning Tarik Sidoarjo.

¹⁸ Faisal Efendy. Pembentukan Krakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Humanis (Studi Multi Kasus di SDN Jabon Pungging Mojokerto dan SDN Kemuning Tarik Sidoarjo)Tesis 2019.

E. Landasan Teori

1. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), guru adalah yang pekerjaannya mengajar¹⁹. Artinya guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pembelajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab utama seorang guru adalah memberi informasi dan membantu dalam proses belajar mengajar, membimbing siswa memahami konsep dan membantu mengembangkan kemampuan dan potensinya²⁰. Guru juga berperan sebagai teladan dan figur otoritas dalam lingkungan pendidikan, memberikan bimbingan, arahan, dan membantu pertumbuhan siswa. Dengan kata lain, guru adalah seseorang yang mempunyai tugas besar dalam mendidik dan mengembangkan peserta didik.

Secara etimologi kata guru dalam

¹⁹ Tim Penyusun.. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 30.

²⁰ Nabila Zahwa Dea, “Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” Fondatia, Vol. 4, Nomor 1, 2020, hal. 32.

bahasa Indonesia diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli pendidikan). dalam bahasa jawa guru diistilahkan dengan “*digugu lan ditiru*”²¹. Menggambarkan peran guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan, pembimbing, dan teladan bagi siswa. Konsep ini mencerminkan proses pendidikan yang melibatkan transfer pengetahuan dan nilai dari generasi terdahulu ke generasi muda. Sebagai seorang guru, tidak hanya memberikan pelajaran tetapi juga menjadi teladan bagi siswa, membantu mengembangkan pengetahuan dan perilaku keagamaan. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sekedar pendidik tetapi juga teladan bagi pengembangan moral dan pertumbuhan intelektual²².

Secara terminologi, guru adalah yang bertugas membimbing siswa agar dapat menggunakan akal budinya secara baik, memahami hakikat segala sesuatu dalam mencapai kematangan berpikir. Guru memegang peranan penting dalam

²¹ Nur Cholid, Menjadi Guru Profesional (Medan; CV Presisi Cipta Media, 2017) , hal. 23.

²² *Ibid. hlm 17.*

memberikan bimbingan dan pengajaran yang berkesinambungan dalam membimbing²³. Tugas guru tidak hanya mencakup aspek akademik saja, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian siswa seperti etika dan moral. Dengan dedikasi, pemahaman yang mendalam dan perhatian penuh terhadap siswa dalam mencapai potensi maksimal dalam proses pendidikan serta bermanfaat bagi masyarakat²⁴.

Seorang guru harus menyampaikan pengetahuan dan pendidikan kepada siswa dengan bijaksana, sebagai mana yang dijelaskan dalam surat QS al-Nahl [16]:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُؤْعَظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلُهُمْ بِإِلَيْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ يَعْرِفُ
ضُلُّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

²³ Arfandi Mohamad Aso Samsudin, “Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar” *Edupedia*, Vol. 5, Nomor 2, 2021,hal. 29.

²⁴ Uswatun Hasanah, “Peningkatan Kompetensi Guru Profesional Melalui Program Praktik Mengajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol.12, Nomor 3, 2022, hal. 24.

Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan buatkan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk²⁵.

Ayat ini menekankan pentingnya menyebarkan ajaran agama dengan bijaksana dan cara yang baik. Ia mengajak kita untuk menyeru orang lain kepada jalan yang benar, yakni menggunakan pendekatan yang bijak dan penuh pengertian. Selain itu, kita juga dianjurkan untuk memberikan pelajaran yang baik dan mendekati orang lain dengan sikap yang baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen Pasal 8 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional termasuk kompetensi yang diperlukan. Oleh karena itu, pendidik wajib menjunjung tinggi ajaran dan cita-cita Islam dalam menjalankan tugasnya, pekerjaan dan

²⁵ Kementerian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya.

kewajiban²⁶. Tanggung jawab seorang guru dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah, adapun tugas seorang guru sebagai berikut.

1) Guru Sebagai Pemimpin

Guru berperan sebagai pemimpin harus mempunyai kepribadian yang baik, keterampilan dan kemampuan mempengaruhi siswa agar antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai pemimpin pendidikan, Guru memiliki peran kepemimpinan dalam pendidikan dan harus memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama²⁷.

Peran kepemimpinan seorang guru di kelas dapat bermanfaat bagi pertumbuhan siswa selama proses pendidikan. Meningkatnya prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu menginspirasi dan

²⁶ Ummu Kalsum, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa” *Inspiratif Pendidikan*, Vo. 7, Nomor 1, 2018, hal. 83.

²⁷ Arfandi, “Implementasi Model Kepemimpinan Kontingensi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, Nomor 1, 2020, hal. 100.

memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

2) Guru sebagai Pendidik

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tenaga profesional yang bekerja di bidang pendidikan, antara lain guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, dan fasilitator, dianggap sebagai bagian dari tenaga pengajar. Bab 11, Pasal 39, Ayat 2 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tanggung jawab profesional guru meliputi pengorganisasian dan pelaksanaan pengajaran, evaluasi hasil pembelajaran siswa, dan pemberian nasihat dan pelatihan²⁸.

Peran guru sebagai pendidik adalah memberikan dukungan dan motivasi (*supporter*), mengawasi serta membimbing (*supervisor*), dan menegakkan kedisiplinan agar siswa mematuhi aturan sekolah dan norma

²⁸ Juhji, “Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kepribadian, Panutan”, *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 1, 2016, hal. 54.

masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik di sekolah.

3) Guru Sebagai Motivasi

Motivasi merupakan langkah pertama yang harus dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Seorang guru dianggap sukses di dalam kelas apabila ia mampu memberikan inspirasi bagi siswa untuk belajar. Namun bukan tugas yang mudah untuk mendorong siswa dalam proses di kelas, tetapi mengarahkan dan memberikan dorongan untuk terus belajar, bahkan di luar kelas atau setelah mereka meninggalkan sekolah. Untuk menyakinkan bahwa memotivasi siswa untuk belajar adalah tugas utama seorang guru dan merupakan kewajibannya. Bahwa motivasi ditentukan oleh suasana selama proses pembelajaran. Guru

mempunyai peran yang sangat penting sebagai penggerak dalam proses pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa²⁹.

Guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, pembelajaran guru dapat mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan strategi yang meningkatkan motivasi siswa³⁰.

4) Guru sebagai Fasilitator

Tugas guru sebagai fasilitator adalah mendukung siswa secara akademis dengan menyiapkan sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran dan pembelajaran.

²⁹ Hamzah Umasugi, “Guru Sebagai Motivator,” *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 6, Nomor 2, 2020, hal. 34.

³⁰ Fuad Fahrudin, “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* Vol. 2, Nomor 6, 2023, hal. 1307.

Selama kegiatan belajar mengajar, guru melibatkan siswa dalam kapasitas ini³¹. Ketika guru menyajikan materi, ia tidak menjelaskan secara rinci pelajarannya sebaliknya, ia mendorong untuk menstimulasi pikiran siswa sehingga mereka yang sudah mengetahui materi dapat mengartikulasikan bagaimana mereka memahaminya.

Penting bagi guru untuk mengetahui cara menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memaksimalkan peran mereka sebagai fasilitator. Oleh karena itu, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, guru harus berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.

³¹ Ali Mustofa Arif Muadzin, "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 2, 2021, hal. 73.

Ada beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator yaitu sebagai berikut.

- a) Guru perlu bersikap sabar dalam menghadapi berbagai perilaku siswa, terutama saat mereka menjalani proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesabaran sangat diperlukan ketika guru dihadapkan berbagai hambatan dan tantangan yang dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar.
- b) Guru harus menunjukkan sikap rendah hati saat berinteraksi dengan peserta didik. Salah satu cara untuk menghargai peserta didik adalah dengan menunjukkan minat terhadap mereka yang memiliki potensi pengetahuan dan pengalaman.
- c) Guru harus mampu menjalin kedekatan dan keakraban dengan siswa. Untuk menjaga hubungan yang harmonis, guru sebaiknya bersikap ramah, tenang, nyaman,

dan penuh kasih sayang (hubungan interpersonal).

Dengan demikian, siswa akan merasa nyaman dalam berhubungan dengan guru mereka tidak merasa sungkan atau kaku.

- d) Guru perlu memiliki kewibawaan, namun tetap menciptakan suasana kelas yang santai dan nyaman untuk siswa. Sebagai fasilitator, guru harus memberikan pembelajaran yang efektif sambil menjaga hubungan yang baik dengan siswa dan menghargai guru sebagai panutan.
- e) Guru harus bersikap adil kepada semua peserta didik dan menjadi tanggung jawab. Guru harus memperlakukan semua siswa secara setara tanpa melihat status sosial. jika terjadi adanya perbedaan dalam proses pembelajaran, maka guru harus bersikap adil dalam

pembelajaran³².

Berdasarkan pembahasan di atas, bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan berbagai aspek pendidikan akademik, terutama dalam hal perilaku religius. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.

b. Akidah

Secara etimologi, kata " akidah" berasal dari kata "aqada-ya'qidu-aqdan-*aqidatan*" yang berarti simpul, ikatan, kesepakatan yang kokoh³³. Dari sinilah terbentuklah konsep " akidah" yang mengacu pada keyakinan yang teguh dan

³²Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar" Edupedia Vol. 5,Nomor 2, 2021, hal. 28-29.

³³ Agus Hasan Mustofa, "Peningkatan Iman dan Moral Anak Melalui Pembelajaran Aqidah AkhlAQ," *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 4, Nomor 1, 2020, hal. 72.

kuat di dalam hati, bersifat mengikat dan pada dasarnya merupakan kesepakatan internal yang mengatur pandangan dan prinsip hidup seseorang. Istilah serupa seperti "*aqo'idyaitu*" (bentuk jamak dari akidah) dan "*I'tiqod*" (kepercayaan) dari penjelasan makna akidah secara keseluruhan³⁴. Dengan demikian, akidah merupakan landasan keimanan yang mendalam, yang berakar kuat pada jiwa atau hati seseorang dan mewakili komitmen seseorang terhadap prinsip-prinsip keimanan yang sangat dihargai dalam agama dan hati.

Secara terminologi akidah adalah rangkaian keyakinan yang harus diyakini oleh hati manusia. akidah bukan sekedar pemahaman intelektual tetapi juga keyakinan yang mendalam, tertanam dalam hati dan jiwa setiap individu³⁵.

Menurut pemahaman ini keimanan

³⁴ Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 4. Nomor 2, 2020, hal. 108.

³⁵ Izzuddin Alqosam Muhammad "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP," *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, Nomor 2, 2022. hal. 90.

merupakan sumber ketenangan jiwa, yang menjadi landasan kokoh keimanan setiap individu.

Menurut Dedi Wahyudi bahwa akidah merupakan seberangkat kebenaran yang harus diterima dan diyakinin oleh hati manusia secara teguh dan tanpa keraguan. Bukan hanya pemahaman intelektual tetapi juga kayakinan mendalam dalam hati yang memberikan landasan kokoh bagi keyakinan dan etika seseorang. Dogma juga melibatkan penolakan terhadap segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran, sehingga menciptakan landasan yang kokoh dalam kehidupan spiritual dan moral seseorang.

Dalam bahasa arab, akidah adalah sesuatu yang kuat dan tertanam dalam hati dan tidak dapat ditolak³⁶. Tujuan akidah dalam Islam yaitu sebagai berikut,

- 1) Niat ikhlas ketika beribadah kepada Allah Swt. Karena Dialah satunya Pencipta yang tidak ada sekutunya. Dalam Islam, niat

³⁶ Dedi Wahyudi, Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya (Yogyakarta; Lintang Rasi Aksari Books, 2017), hal. 13.

beribadah kepada Allah merupakan kunci dari segala bentuk ibadah. Ibadah harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan tanpa mengharapkan pujiwan manusia atau imbalan duniaawi, karena tujuan utama ibadah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Hal ini sejalan dengan gagasan tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah Swt yang berhak disembah tanpa ada sekutu-Nya dalam segala aspek kehidupan dan ibadah.

- 2) Menekankan pentingnya memiliki akidah yang kuat untuk membebaskan hati dan pikiran dari kecemasan. Orang yang akidah-nya lemah sering kali merasa kebingungan karena tidak mempunyai pegangan akidah yang kuat. Kecemasan ini disebabkan oleh ketidakpastian akan kebenaran dan keyakinan, sehingga seseorang rentan terhadap keyakinan atau praktik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Ketenanangan jiwa dan pikiran tercapai tanpa kecemasan karena

akidah yang kuat akan memperkokoh hubungan seseorang mukmin dengan Allah. dengan keyakinan yang mendalam, seorang mukmin akan menjadi tegar dalam menghadapi berbagai persoalan dan mampu bersabar dalam menghadapi cobaan hidup.

- 4) Meluruskan tujuan dan tindakan yang keliru dalam beribadah kepada Allah serta dalam berinteraksi dengan sesama, harus didasarkan Al-Qur'an dan panduan Rasulullah Saw³⁷..
- 5) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam setiap hal, tanpa melewatkannya kesempatan untuk berbuat kebaikan, karena setiap amal buruk akan mendapatkan balasan.

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ (١٣٢)

Artinya: dan masing-masing orang yang memperoleh derajat-derajat (sesuai) dengan yang dikerjakannya. Dan Tuhan tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan (Q.S. al-An'am [6]: 132)³⁸.

³⁷ Noek Aenul Latifah Abdurrohim, Akidah Akhlak, (Jakarta : Kementerian Agama, 2014), hal. 7.

³⁸ Al-Qur'an Wakaf. Pekan Baru: CP Kominitas Riau Mengaji. 2019.

c. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara harfiah berarti budi pekerti, perangai, atau tingkah laku. Pada dasarnya, *khuluq* (budi pekerti) merupakan suatu keadaan atau sifat yang meresap ke dalam jiwa dan membentuk kepribadian, dan muncul berbagai tindakan secara spontan tanpa berpikir terlebih dahulu³⁹.

Secara terminologi akhlak adalah dorongan atau keinginan yang timbul dalam jiwa seseorang dan kemudian diterapkan melalui perbuatan tanpa proses akal dan pikiran. Oleh sebab itu, akhlak adalah mencerminkan sifat atau karakteristik yang melekat pada seseorang sehingga membuat mereka lebih cenderung bertindak tanpa pertimbangan⁴⁰.

Menurut Budiman, akhlak adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang didorong oleh keadaan pikirannya, tanpa

³⁹ Retno Widystuti, ‘Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti’ (Semarang; Alprin, 2010), hal. 2.

⁴⁰ *Ibid.* 2

mempertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai, tabiat, kebiasaan, atau karakter seseorang⁴¹. Akhlak dapat dilihat sebagai tindakan yang tidak terorganisir dan muncul dari dalam diri seseorang akibat pembentukan psikologisnya. Sebagaimana kita ketahui, akhlak terbagi menjadi dua kategori: akhlak yang baik (*akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang buruk (*akhlaq al-mazmumah*). Sebagai seorang Muslim⁴², pedoman utama untuk membedakan etika baik dan buruk adalah Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw, serta contoh etika baik yang ditunjukkan oleh para sahabat dan ulama.

Sebagaimana firman Allah Swt,

QS. Al-Ahzab [33]: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لِكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya; *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi mu (yaitu) bagi orang yang*

⁴¹ Mochammad Arif Budiman, Pendidikan Agama Islam (Kalimantan; PT Grafika wangi, 2017), hal. 12.

⁴² Minnatul Maula Suwaibatul, Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami (Lamongan; Nawa Litera Publishing, 2021), hal. 14.

mengharap [rahmat] Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah⁴³.

d. Strategi Guru Akidah Akhlak

Kata strategi dalam bahasa Inggris mengacu pada ilmu perang, akal, atau strategi. istilah ini berkaitan dengan militer. Pengertian strategi adalah ilmu kepemimpinan militer. Kata itu sendiri berasal dari kata Yunani “*strategos*” yang berarti jenderal atau panglima. Ketika digunakan dalam konteks militer, strategi menggambarkan cara terbaik menggunakan kekuatan untuk mencapai tujuan perang. Bidang pendidikan kemudian memanfaatkan pemahaman strategi militer tersebut⁴⁴.

Menurut Wina Senjaya mengatakan bahwa: strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particule education goal.* Artinya adalah suatu rencana, strategi atau rangkaian kegiatan

⁴³ Usman el-Qurtuby, Al-Qur'an Hafalan. (Cordoba:Bandung, 2022)

⁴⁴ Sherin Ricu Sidiq, Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses (Medan; Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 43.

yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”. Artinya bahwa strategi adalah suatu rencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan kesuksesan⁴⁵.

Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini mencakup bagaimana materi diajarkan, bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, dan bagaimana penilaian dilakukan⁴². Strategi pembelajaran dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memastikan siswa memahami dan menguasai materi dengan baik. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik dan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran

⁴⁵ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal.100.

memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk membantu siswa mewujudkan potensi diri⁴³.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa Strategi pembelajaran adalah suatu kerangka strategi yang dirancang untuk mengatur serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Strategi ini didasarkan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Khususnya yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami, mengingat dan menerapkan informasi yang diajarkan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologi, kata kurikulum berasal dari bahasa Latin "*curir*" yang berarti pelari, dan kemudian berkembang

menjadi istilah yang digunakan dalam pacuan kuda. Pada masa Romawi kuno, istilah ini merujuk pada jalur yang harus dilalui oleh pelari dari awal hingga akhir⁴⁶. Dalam pengertian terminologi, kurikulum adalah kumpulan informasi atau topik yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Kurikulum adalah seperangkat kesepakatan dan rencana yang mencakup tujuan pembelajaran, isi, dan sumber daya, serta teknik yang digunakan sebagai pedoman selama proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Kurikulum memiliki berbagai definisi oleh para ahli. Menurut J. Galen Saylor dan William M. Alexander yang berjudul *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. Mengatakan bahwa kurikulum merupakan upaya untuk mempengaruhi peserta didik dalam belajar, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Menurut pendapat ahli lain yaitu

⁴⁶ Syamsul Bahri, ‘Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, Nomor 1, 2011, hal.16–17.

Harold B. Alerty's, yang berjudul *Reorganizing The High School Curriculum*. Bahwa kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran, tetapi meliputi berbagai kegiatan lain, baik dalam kelas maupun diluar kelas, yang bertanggung jawab adalah sekolah⁴⁷.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan yang mencakup bahan pembelajaran, metode, tujuan, dan isi yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan⁴⁸. Kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada saat yang sama kurikulum merdeka merupakan kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa. Kurikulum merdeka adalah untuk menghilangkan struktur pendidikan yang kaku, dan

⁴⁷ Saylor, J. Galen. "Curriculum planning: For better teaching and learning." (For Better Teaching And Learning, 1981) hal. 46.

⁴⁸Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

memberikan lebih banyak ruang untuk berkreasi, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman⁴⁹. Oleh karena itu kurikulum merdeka tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga memperhatikan perilaku religius dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Kurikulum Merdeka

Salah satu kebijakan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah kurikulum merdeka yang membawa gagasan baru dalam bidang pendidikan. Inti kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran inovatif yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 1) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Standar kompetensi lulusan mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar tersebut menetapkan standar minimal yang

⁴⁹ Rizki Agustina, “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, Nomor 2, 2023, hal. 75.

berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mencerminkan kemampuan yang dicapai peserta didik pada akhir jenjang pendidikannya. Kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka semuanya berbasis SKL.

2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar isi mencakup pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah serta didasarkan pada cakupan materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi ini meliputi muatan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan: 1) Muatan wajib yang ditetapkan undang-undang; 2) Konsep keilmuan, tingkatan dan jenisnya. Standar isi tersebut menjadi acuan Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka⁵⁰.

3) Permendikbudristek No. 262/M/2022

Perubahan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

⁵⁰ Jekson Parulian Harahap, "Konsep dan Implementasi Kurikulum" *Competitive: Journal of Education*, Vol. 2, Nomor .3. 2023, hal. 203.

Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang penerapan pedoman kurikulum merdeka pemulihan pembelajaran: Meliputi Struktur Kurikulum, Pedoman Belajar dan Sistem Penilaian.

- 4) Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022

Kurikulum Merdeka mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sebagai capaian pembelajaran. Struktur Kurikulum Merdeka memuat hasil pembelajaran untuk setiap jenjang dan mata pelajaran bagian dari struktur Kurikulum Merdeka.

- 5) Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA Dimensi, elemen dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka memuat tahapan penafsiran dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dokumen ini khusus ditujukan untuk menyempurnakan program bagi Pelajar Pancasila⁵¹.

- c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

⁵¹ *Ibid* 203.

1) Lebih Sederhana dan Mendalam

Fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

2) Lebih Merdeka

- a) Tanpa adanya program peminatan, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya.
- b) Guru dapat memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan tahapan capaian dan perkembangan siswa.
- c) Sekolah memiliki kewenangan untuk merancang dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan dan siswa⁵².

3) Lebih relevan dan interaktif

Pembelajaran berbasis proyek

⁵² Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru (Bandung; Penerbit Yrama Widya, 2022), hal. 16.

memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk secara aktif mengeksplorasi berbagai isu terkini, seperti lingkungan, kesehatan, dan lainnya, guna mendukung pengembangan serta memperkuat profil Pancasila⁵³.

Berdasarkan pembahasan di atas, kurikulum merdeka mempunyai ciri lebih sederhana dan menitikberatkan pada materi yang penting untuk mengembangkan kemampuan siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, mendalam, mudah dan menyenangkan. Sekolah berhak untuk secara leluasa mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan dan kebutuhan siswa.

3. Perilaku Religius

a. Perilaku

Perilaku merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang berlandasan pada nilai-nilai ajaran Islam dalam menjalankan

⁵³ Jamilatun Nafi'ah, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 5, Nomor 1, 2023, hal. 4–5.

ketentuan-ketentuan agama. Seperti perilaku watak, kepribadian, atau akhlak seseorang yang menjadi dasar dalam pandangan, berpikir, dan bertindak⁵⁴. Perilaku yang dimaksud adalah nilai, norma, dan moral seperti kejujuran, keberanahan, rasa hormat, serta dapat dipercaya.

Perilaku seseorang terbentuk melalui interaksi antara dirinya dengan lingkungan sosial dan individu lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami berinteraksi dengan orang lain, dari interaksi ini, perilaku mulai berkembang. Lingkungan sekitar, keluarga, teman, sekolah dan masyarakat, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku⁵⁵. Ketika seorang berinteraksi dengan lingkungan, ia belajar dan menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan kebiasaan yang ada disekitarnya,

⁵⁴ Sandi Pratama, “Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, 2019, hal. 340.

⁵⁵ Nunu Nurfirdaus, “Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)”, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4, Nomor 1, 2019, hal. 39–40.

Norma adalah aturan standar perilaku yang dianggap wajar dan diterima oleh masyarakat, semantara nilai mencerminkan keyakinan tentang apa yang dianggap penting atau berharga. Kebiasaan ini merupakan perilaku yang sering diulang dalam kehidupan sehari-hari.

b. Religius

Secara bahasa, religius berasal dari dua istilah, yaitu religi dan religiusitas. Kata religi berasal dari "*religion*" yang bermakna agama atau kepercayaan terhadap manusia. Semantara itu, religiusitas merujuk pada kualitas keagamaan yang melekat dalam diri seseorang⁵⁶.

Menurut Stark dan Glock, ada lima faktor yang dapat membentuk seseorang menjadi religius. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

1) Dimensi Keyakinan (*the ideological dimension*)

Penerimaan dan pengakuan

⁵⁶ Said Alwi, 'Perkembangan Religiusitas Remaja' (Jakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 128.

terhadap konsep-konsep dogmatis dalam agama, seperti keyakinan terhadap sifat-sifat Allah Swt, keberadaan malaikat, surga, para nabi, dan aspek-aspek lainnya, merupakan inti dari iman seseorang. Dalam ajaran Islam, konsep-konsep ini sering disebut sebagai "rukun iman" yang menjadi fondasi kepercayaan bagi umat muslim. Penerimaan terhadap konsep ini tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga mencakup kepercayaan spiritual dan emosi mendalam yang membentuk cara pandang seseorang terhadap kehidupan, serta hubungan dengan Allah Swt. tingkat penerimaan ini biasanya diwarnai oleh pendidikan agama, lingkungan keluarga, serta pengalaman pribadi dan menjalani ajaran Islam.

2) Dimensi ibadah (*the Aritualistic dimension)*

Tingkat seseorang dalam menunaikan kewajiban ritual keagamaannya, seperti sholat, puasa, dan menunaikan ibadah haji, sangat bergantung pada kekuatan iman dan

komitmen spiritualnya. Sholat, sebagai kewajiban utama seseorang muslim terhadap ajaran agama. Konsistensi dalam menjalankan sholat lima waktu menunjukkan ketataan dan kedisiplinan seseorang dalam menghubungkan diri dengan Allah Swt. Demikian dengan puasa Ramadhan, yang merupakan salah satu bentuk pengendalian diri dan kepatuhan terhadap perintah Allah. ketepatan dalam menjalankan ibadah-ibadah ini mencerminkan bagaimana seseorang menjadikan agama sebagai panduan hidup manusia.

3) Dimensi penghayatan (*the experiential dimension*)

Perasaan keagamaan yang dialami seseorang adalah refleksi mendalam dari hubungan spiritualnya dengan Allah Swt. Salah satu pengalaman dalam merasakan kedekatan dengan Allah Swt, dimana seseorang merasa bahwa Allah selalu hadir dalam setiap langkah hidupnya. Kedekatan ini sering muncul ketika berdoa dengan penuh khusyuk,

membawa ketentraman dan rasa damai yang mendalam. Seolah semua beban duniawi menghilang. Ketika doa dilantunkan dengan penuh hati, individu merasakan ketenangan batin yang sulit di jelaskan, seolah-olah berada dalam perlindungan dan kasih sayang-Nya.

- 4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya, terutama terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, hadits, dan sumber-sumber ajaran lainnya, sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk pendidikan agama, pendidikan lingkungan, upaya individu dalam mendalami ilmu agama. Pemahaman terhadap ajaran-agaran ini biasanya dimulai dari hal-hal mendasar seperti rukun iman dan rukun Islam, yang menjadi fondasi keyakinan ibadah. Seseorang yang memiliki akses ke pendidikan agama formal, baik di sekolah, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mendalam

tentang Al-Qur'an dan penjelasan hadis. Mereka memahami konteks historis dan filosofis dari ajaran-ajaran tersebut. Serta bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Dimensi pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi ini menggambarkan sejauh mana keyakinan agama seseorang mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sosial. Fokus terhadap bagaimana ajaran agama membentuk perilaku, sikap, dan keputusan seseorang dalam berbagai situasi sehari-hari. seseorang yang menjadikan keyakinan agamanya sebagai pedoman hidup yang cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan nilai-nilai agama, seperti bersikap jujur, berbuat baik, dan menghindari hal-hal yang dilarang dalam ajaran agamanya. Perilaku sosial seseorang dilihat sebagai cerminan sejauh mana ajaran agama menjadi landasan dalam interaksi sosialnya.

Namun, dalam praktiknya, dimensi

ini tidak selalu hadir secara utuh pada setiap individu. Meski seseorang memiliki keyakinan agama, dorongan beragama tidak selalu menjadi faktor yang mempengaruhi setiap perkataan, perbautan, dan keputusan yang diambil. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti pengaruh lingkungan, budaya, atau kebutuhan pribadi.

Berdasarkan konsep di atas dapat diketahui bahwa keyakinan keagamaan seseorang tidak hanya terbatas pada satu atau dua dimensi saja, melainkan mencakup kelima dimensi tersebut secara keseluruhan. Dalam Islam, agama tidak hanya melalui ibadah ritual, tetapi juga melalui berbagai aktivitas lainnya. sebagai suatu sistem yang terintegrasi. Islam mendorong umatnya untuk mengamalkan ajaran seluruh agama⁵⁷.

Religius merupakan salah satu dari nilai pendidikan tentang implementasi dan penguatan perilaku religius di sekolah yang dilakukan. Bahwa implementasi nilai-nilai

⁵⁷ Glock Ch. Y. and Stark, R, American Piety. The Nature of Religious Commitment, University of California Press, Berkeley. (Pustaka: Grafika, 1968), hal. 24.

agama dalam pendidikan religius dilakukan melalui sejumlah program-program pengembangan sumber daya manusia khususnya sekolah, yaitu melaksanakan kegiatan secara rutin pada saat berada di sekolah, aktivitas guru bersama siswa terjadi secara spontan, keteladanan yang diberikan guru kepada siswa, serta menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai moral melalui budaya sekolah, agar peserta didik dapat memahami budaya yang ada didalam kelas serta budaya yang ada di luar sekolah⁵⁸.

Perilaku religius adalah sebagai ekspresi aktual dari keyakinan yang sangat mendasar terhadap nilai-nilai kebenaran yang dianut seseorang secara religius⁵⁹. Hal ini dilihat melalui tindakan dan perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Perilaku beragama juga erat kaitannya dengan etika, karena etika merupakan seperangkat nilai dan prinsip

⁵⁸ Rose Fitria Lutfiana, “Analisis Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, Nomor 2. 2021, hal. 176.

⁵⁹ Fella Silkyanti, “Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa” *Indonesian Values and Character Education Journal*, Vol. 2, Nomor 1. 2019, hal.38.

yang digunakan untuk menilai apa yang dianggap baik dan buruk dalam sudut pandang agama. Dengan demikian, perspektif keagamaan tidak hanya mencakup aspek spiritual dan ibadah saja, tetapi juga menekankan pentingnya perilaku moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian integral dari keyakinan beragama⁶⁰.

Meningkatkan perilaku religius terhadap siswa dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang berbeda. Menganalisis implementasi budaya sekolah dalam pembentukan kepribadian religius siswa setiap sekolah mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan pendidikan kepribadian sesuai dengan kebijakan sekolah. Namun semua sekolah mempunyai tujuan yang sama dalam meningkatkan perilaku religius⁶¹.

⁶⁰ Anugerah Helen Suhasri, “Pentingnya Nilai Afeksi dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa” *Adiba: Journal of Education*, Vol 3, Nomor 2. 2023, hal. 276.

⁶¹ Nathalia Yohana Johannes, “Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon” *Pedagogika: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 8, Nomor 1. 2020, hal. 13–14.

Tujuan sekolah membentuk kepribadian siswa melalui kebiasaan adalah untuk membina lulusan yang berkepribadian luhur, berakhhlak mulia, dan berperilaku baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pihak sekolah terus berupaya sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan perilaku keagamaan siswa melalui penerapan program kebiasaan dinamis. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk menumbuhkan perilaku religius siswa.

- a) Meningkatkan religius di sekolah dilakukan secara rutin setiap hari selama proses kegiatan yang dirancang dengan baik agar peserta didik dapat menerima dengan positif. Dalam hal ini pendidikan agama menjadi tanggung bersama, tidak hanya pada guru agama. Pendidikan agama tidak hanya sekedar pengetahuan, melainkan juga pembentukan perilaku, dan pengelamaan keagamaan.
- b) Menciptakan lembaga pendidikan yang mendukung dan berperan sebagai

laboratorium untuk menyampaikan pendidikan agama sangat penting. Lingkungan pendidikan berperan besar dalam membentuk pemahaman dan penanaman nilai-nilai. Suasana di lembaga tersebut dapat mendorong berkembangnya budaya religius. Lingkungan pendidikan yang ideal memberikan bimbingan kepada siswa untuk memiliki akhlak yang baik, bersikap jujur, disiplin, dan bersemangat, sehingga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas siswa.

- c) Pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal melalui pelajaran agama, tetapi juga di luar lingkungan formal. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan saat menemui perilaku siswa yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Melalui pendekatan ini, siswa akan segera menyadari kesalahan mereka, dan guru dapat memberikan nasihat. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga bagi siswa dalam memahami perilaku yang baik dan buruk.

- d) Menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, bertujuan untuk membimbing siswa memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari⁶². Oleh karena itu, sekolah dapat menciptakan suasana keagamaan dengan menyediakan fasilitas ibadah seperti mushola atau masjid. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh kepada siswa
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri serta mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas dalam pendidikan agama, seperti membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang terlaksananya pembiasaan aspek keimanan, ibadah dan etika di lingkungan sekolah. Mereka bertugas memberikan pemahaman, pengajaran, dan bimbingan kepada siswa

⁶² Abdul Fikri, “Strategi Peningkatan Literasi Beragama dengan Pembiasaan Sikap Religius di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat” *Tarbow*, Vol. 7, Nomor 2. 2024, hal.54.

tentang ajaran agama Islam, serta membantu siswa memahami prinsip-prinsip keimanan, ibadah, dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Guru berperan sebagai pemberi contoh dan bimbingan praktis bagaimana siswa dapat beribadah dengan baik dan mengembangkan etika yang baik sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, mereka membantu membentuk perilaku religius dan etika siswa, membantu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

c. Keterkaitan Perilaku Religius dalam Akidah Akhlak

Nilai-nilai religius memiliki peran sangat penting dalam pembentukan perilaku siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, nilai-nilai ini mencakup beberapa aspek fundamental, seperti kejujuran, toleransi, disiplin, dan rasa hormat terhadap sesama⁶⁴. Masing-masing nilai ini tidak

⁶³ Deriwanto Jentoro, “Peran Guru Pai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa,” JOEAI (Journal of Education and Instruction), Vol. 3, Nomor 1. 2020, hal. 48.

⁶⁴ Sri Atin Maemonah, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 20, Nomor 3. 2022, hal. 328.

hanya sebatas konsep, tetapi menjadi pedoman yang dapat membimbing siswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan teoritis tentang ajaran agama. Salah satu fokus utamanya adalah menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam diri siswa, sehingga tidak hanya memahami secara akademis, tetapi juga merasakan dan menerapkannya dalam perilaku siswa. Proses ini melibatkan cara-cara pembelajaran yang interaktif dan reflektif, di mana siswa diajak untuk berdiskusi, dan terlibat dalam aktivitas nilai-nilai religius tersebut⁶⁵.

Pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai religius, siswa diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Misalnya, nilai kejujuran akan mendorong siswa untuk berkata jujur dalam ujian dan interaksi sosial.

⁶⁵ *Ibid. hal 33.*

F. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi tentang bab pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, kajian pustaka, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang bab metode penelitian mengenai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Untuk uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, perpanjangan penelitian, ketekunan pengamatan.

BAB III berisi tentang gambaran umum di MI Al-Huda Karangnongko yogyakarta, seperti letak geografis sekolah, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, serta sarana prasarana.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi strategi guru akidah akhlak dalam kurikulum merdeka untuk meningkatkan perilaku religius siswa di MI Al-Huda. Hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam kurikulum merdeka di MI Al-Huda. Solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi hambatan

terhadap penerapan kurikulum merdeka di MI Al-Huda.

BAB V bab terakhir yaitu berisi kesimpulan, saran, dan penutup dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan mengenai strategi guru, hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran akidah akhlak, serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam pembelajaran kurikulum merdeka *pertama*, Kompetensi Awal. *Kedua* Profil Pelajar Pancasila. *Ketiga* Penggunaan model pembelajaran tatap muka/ceramah dan diskusi. *Keempat*, Tujuan Pembelajaran. *Kelima*, Pemahaman Bermakna. *Keenam*, Pertanyaan Pemantik. *Ketujuh*, Kegiatan Pembelajaran. *Kelapan*, Asesmen awal, formatif, dan sumatif. Implementasi strategi guru akidah akhlak di MI Al-Huda Karangnongko telah berhasil dalam meningkatkan perilaku religius siswa. Melalui pembiasaan ibadah, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, dan penanaman nilai-nilai religius, siswa tidak hanya menunjukkan kepatuhan dalam ibadah formal tetapi juga menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini menunjukkan

- efektivitas strategi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang lebih holistik dan berkelanjutan.
2. Hambatan yang dihadapi guru akidah akhlak dalam kurikulum merdeka di MI Al-Huda Karangnongko *pertama*, siswa yang belum lancar membaca dan menulis. *Kedua*, kesulitan berdabtasi proses pembelajaran kurikulum merdeka. *Ketiga*, hambatan teknologi untuk guru yang sudah tua sehingga kurangnya kemampuan dalam membuat modul ajar.
 3. Solusi dari hambatan guru akidah akhlak dalam kurikulum merdeka di MI Al-Huda Karangnongko untuk saat ini *pertama*, mengikuti pelatihan dan workshop. *Kedua*, dukungan dan pembinaan. *Ketiga*, kesiapan infrastruktur dan teknologi. *Keempat*, peningkatan keterampilan guru. Namun Solusi dalam mengatasi hambatan yang terkait dengan kurikulum merdeka, guru akidah akhlak mengusulkan solusi untuk jangka panjang yang signifikan *Pertama* monitoring dan evaluasi serta perbaikan berkelanjutan. *Kedua*, pengambilan keputusan strategis. *Ketiga*, peningkatan kompetensi guru. *Keempat*. pengelolaan sumber daya. *Kelima*, budaya

kolaboratif. Keenam, kepemimpinan inovatif.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat secara rutin mengawasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah melalui pelaksanaan supervisi di setiap kelas. Hasil dari supervisi ini kemudian dilaporkan dalam pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dengan cara ini, para guru dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga mereka bisa melakukan perbaikan yang diperlukan.

2. Guru Akidah Akhlak

Sebagai pelaksana kurikulum merdeka, guru diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran meskipun menghadapi berbagai hambatan. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Meskipun ada kekurangan dalam fasilitas, guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung untuk siswa.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berikutnya diharapkan untuk mengeksplorasi kurikulum merdeka lebih mendalam, mengingat kurikulum ini baru

diterapkan selama satu tahun di berbagai sekolah.

Penelitian berikutnya sebaiknya mengajukan pertanyaan yang lebih terfokus sesuai dengan rumusan masalah, untuk memperoleh temuan yang lebih rinci dan menyeluruh mengenai pelaksanaan dan efek dari kurikulum tersebut.

C. Penutup

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas rahmat, bimbingan dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam tesis ini, dan sangat mungkin peneliti melakukan kesalahan dan kelalaian. Oleh karena itu, peneliti berharap para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan penyusunan tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, Jekson Parulian Harahap, ‘Konsep dan Implementasi Kurikulum’, *Competitive: Journal of Education*, Vol. 2, Nomor 3. 2023.
- Abdurrahman, Muhammad, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023’, 2023
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif (Semarang; LPSP, 2019)
- Agustina, Rizki, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afugani, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 1, Nomor 2, 2023.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Mada, Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and others, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta ; CV Pustaka Ilmu, 2020)
- Aisyah Wardatun Nisa, and Eka Titi Andaryani, ‘Peran dan Manfaat Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Jenjang Sekolah Dasar’, *Simpati*, Vol. 1, Nomor 4, 2023.

Alqosam, Muhammad Izzuddin, Ali Maulida, and Muhamad Priyatna, ‘Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP’, *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, Nomor 2, 2022.

Alwi, Said, ‘Perkembangan Religiusitas Remaja’, *Kaukaba Dipantara*, 2014, 128

Andang Heryahya, Endang Sri Budi Herawati, Ardi Dwi Susandi, Fanni Zulaiha, ‘Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka’, *JOEAI(Journal of Education and Instruction)*, Vol. 5, Nomor 2, 2022.

Arfandi, and Muhammad Ihwan, ‘Implementasi Model Kepemimpinan Kontingensi dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, Nomor 1, 2020.

Arif Muadzin, Ali Mustofa, ‘Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, Nomor 2, 2021.

Bahri, Syamsul, ‘Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, Nomor 1, 2011.

Budiman, Mochammad Arif, Pendidikan Agama Islam, Cet. 2,Kalimantan; PT Grafika wangi, 2017

- Cholid, Nur, Menjadi Guru Profesional, Medan; CV Presisi Cipta Media, 2017
- Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar., Fondatia, Vol. 4, Nomor 1, 2020.
- Fahrudin, Fuad, and Mariyah Ulfah, ‘Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa’, *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, Nomor 6, 2023.
- Fikri, Abdul, and Abdul Ghofur, ‘Strategi Peningkatan Literasi Beragama dengan Pembiasaan Sikap Religius di Mts Amanatul Muslimin Jakarta Barat’, *Tarbaw*, Vol. 7, Nomor 2, 2024.
- Fitri, Reni Wahida, Pembentukan Krakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT Ummi Kota Bengkulu, Tesis, 2023.
- Ginanjar, Hidayat, and Nia Kurniawati, ‘Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik’, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol. 4, Nomor 2, 2020.
- Hadi, Abd., Asrori, and Rusman, Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. *Pena Persada* Banyumas ;Pena Persada Redaksi, 2021.

Hadiansah, Deni, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, Bandung; Penerbit Yrama Widya, 2022.

Hanifah, Qois Hasna, Imaniar Purbasari, and Ika Ari Pratiwi, ‘Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Kudus’, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8, Nomor 1. 2023.

Hasanah, Uswatun, Sheila Rosmalinda, and Moh. Wardi, ‘Peningkatan Kompetensi Guru Profesional Melalui Program Praktik Mengajar di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta’, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol. 12, Nomor 3, 2022.

Helen Suhasri, Anugerah, Fajri Ismail, and Win Afgani, ‘Pentingnya Nilai Afeksi dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa’, *Adiba: Journal of Education*, Vol. 3, Nomor 2, 2023.

Huberman, Matthew B. Miles A. Michael, Analisis Data Kualitatif, California; Sage Publications, Inc, 2014.

Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, Deriwanto, ‘Peran Guru Pai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa’, *JOEAI(Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, Nomor 1, 2020.

- Johannes, Nathalia Yohana, Samuel Patra Ritiauw, and Hartini Abidin, ‘Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di Sd Negeri 19 Ambon’, *Pedagogika: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 8, Nomor 1, 2020.
- Juhji, ‘Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kribadian, Panutan’, *Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 1, 2016.
- Kalsum, Ummu, ‘Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa’, *Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 1, 2018.
- Kumanireng, Catarina Florida, ‘Menelaah Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran dari Rumah di Sdk Mabhambawa Dan Sdi Witu Kecamatan Keo Tengah-Nagekeo’, *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, Vol. 6, Nomor 2 2022.
- Kurniawan Ferry, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Agama Islam dalam Mengembangkan Peserta Didik di Sdit Annida’ Kota’, *Thesis Iain Curup*, 2023.
- Lutfiana, Rose Fitria, Aflahul Awwalina Mey R, and Trisakti Handayani, ‘Analisis Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12, Nomor

2, 2021.

- Maemonah, sri Atin, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran’, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 20, Nomor 3, 2022.
- Muh Fitrah, Lutfiyah, ‘Metodologi Penelitian’ Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mustofa, Agus Hasan, ‘Peningkatan Iman dan Moral Anak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlaq’, *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, Nomor 1, 2020.
- Nafi’ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, ‘Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, Nomor 1, 2023.
- Naidin Syamsul, Ganda Agustina Hartati Simbolon, Surni, Halima Bugis, Muhammad Guntur, Muhammad Taufik, Marsela Renasari, Angela Dwi Pitri, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif*, Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Dihā, 2023
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press, 2014
- Nurfirdaus, Nunu, and Risnawati, ‘Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)’, *Jurnal Lensa*

- Pendas*, Vol. 4, Nomor 1, 2019.
- Pratama, Sandi, Arifuddin Siraj, and Muh Yusuf, ‘Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa’, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, 2019.
- Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Sherin, Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses, Medan; Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Sabrina, Unsa, Sekar Dwi Ardianti, and Diana Ermawati, ‘Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 5, 2021.
- Safutri, Ayu Rahmi, Strategi Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, Tesis, 202)
- Samsudin, ArfandiMohamad Aso, ‘Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar’, *Edupedia*, Vol. 5, Nomor 2, 2021.
- Senjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Silkyanti, Fella, ‘Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa’, *Indonesian Values and Character Education Journal*,

- Vol. 2, Nomor 1, 2019.
- Suwaibatul, Siti Aslamiyah. Evi Zuliana, Minnatul Maula, Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami, Lamongan; Nawa Litera Publishing, 2021.
- Syamsir, Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Muliapeserta Didik di Mi Al-Abrar Makassar. Tesis, 2019.
- Syntia Eka Putri Setioyuliani, Eka Titi Andaryani, ‘Permasalahan Kurikulum Merdeka dan Dampak Pergantian Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka’, *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 3, Nomor 2, 2023.
- Tarmizi, Erwandi, Rukun Iman, Sosiologi Agama, 2007.
- Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 2019.
- Umasugi, Hamzah, ‘Guru Sebagai Motivator’, *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 6, Nomo 2, 2020.
- Wahyudi, Dedi, Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya, Yogyakarta; Lintang Rasi Aksari Books, 2017.
- Wahyuningsih, Sri, Metode Penelitian Studi Kasus, Madura: UTM PRESS, 2013.
- Wardi, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang dan

Madrasah, 2018.

Widyastuti, Retno, ‘Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti’

Semarang: Alprin, 2010.

